

Abstract

This paper aims to explore the relations and dynamics of a hegemony power in the global climate regime, which ultimately forced Indonesia into a climate-debt trap scheme. In writing this paper, the author uses qualitative research with data collection techniques in the form of literature studies that use secondary data as a source of data in this research. What interests the writer in examining this matter is the assistance provided by global neoliberal actors, especially developed countries, can never be refused by developing countries, even though developing countries already know that this assistance has another purpose to push developing countries into another crisis. The author uses the Coxian perspective pioneered by Robert Cox as an analytical knife in explaining the hegemony conditions in the global climate regime that force developing countries to follow the interests of developed countries.

Keywords : Neoliberal, debt, hegemony, crisis, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relasi dan dinamika kekuatan hegemoni dalam rezim iklim global yang pada akhirnya memaksa Indonesia masuk ke dalam skema perangkap utang iklim. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data dalam penelitian ini. Yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji hal ini adalah bantuan yang diberikan oleh aktor-aktor neoliberal global, khususnya negara-negara maju, tidak pernah bisa ditolak oleh negara-negara berkembang, padahal negara-negara berkembang sudah mengetahui bahwa bantuan ini memiliki tujuan lain untuk mendorong negara-negara berkembang ke dalam krisis lain. Peneliti menggunakan perspektif Coxian yang dipelopori oleh Robert Cox sebagai pisau analisis dalam menjelaskan situasi dan kondisi hegemoni dalam rezim iklim global yang memaksa negara berkembang mengikuti kepentingan negara maju.

Kata Kunci : Neoliberal, utang, hegemoni, krisis, Indonesia